

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang diambil dari penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor di dalam buku karya Wayan Suwendra, pendekatan penelitian kualitatif yaitu sebuah prosedur dalam penelitian yang dapat menghasilkan data secara deskriptif yang berupa kata-kata tertulis ataupun lisan yang berasal dari orang-orang dan perilaku yang diamati.<sup>47</sup> Sedangkan menurut Denzin dan Lincoln dalam bukunya Albi Anggito, pendekatan penelitian kualitatif yaitu bisa dikatakan sebuah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan memberi maksud adanya fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan melibatkan sebuah metode yang ada.<sup>48</sup>

Selanjutnya menurut Lexy J Meleong di dalam bukunya Mamik, mengartikan bahwa pendekatan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang memiliki sebuah maksud untuk memahami suatu fenomena tentang apa saja yang dialami oleh subjek penelitian misalnya bisa dari persepsi, perilaku, motivasi, tindakan dan lain-lain.<sup>49</sup>

Kemudian Creswell J.W di dalam bukunya Rukin, menyebutkan pendekatan kualitatif yaitu sebuah penelitian yang digunakan untuk meneliti sebuah permasalahan manusia dengan keadaan sosial yang ada dan peneliti

---

<sup>47</sup>Wayan Suwendra, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan, dan keagamaan (Bali: Nilacakra, 2018), 4.

<sup>48</sup> Albi Anggito, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: Jejak, 2018), 7.

<sup>49</sup> Mamik, *Metodologi Kualitatif* (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015), 4.

akan melaporkan sebuah penelitiannya menggunakan laporan data yang ada dan Analisa yang nyata di lapangan.<sup>50</sup>

Menurut Saryono di dalam bukunya Ismail Nurdin, pendekatan kualitatif yaitu pendekatan dalam penelitian yang bisa digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan dan menjelaskan sebuah kualitas atau keistimewaan dari sebuah pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur atau digambarkan jika melalui sebuah pendekatan kuantitatif.<sup>51</sup>

Dari beberapa pendapat para ahli maka dapat disimpulkan bahwa pendekatan penelitian kualitatif merupakan sebuah penelitian ilmiah yang dilakukan dalam sebuah penelitian dengan maksud menafsirkan sebuah fenomena yang terjadi secara nyata yang ada dilapangan. Kemudian data yang digunakan dalam sebuah penelitian kualitatif merupakan data yang berupa deskriptif dan data tersebut bisa didapatkan melalui cara seperti observasi, wawancara, dokumentasi dan data-data yang lainnya.

Jenis penelitian yang diambil merupakan jenis penelitian studi kasus. Menurut Bogdan Dan Bikien di dalam bukunya Karmanis, studi kasus merupakan sebuah penelitian yang dilakukan secara rinci terhadap satu subjek atau latar atau satu tempat penyimpanan dokumen atau suatu peristiwa tertentu.<sup>52</sup>

Studi kasus merupakan sebuah penelitian yang menggunakan bukti-bukti yang empiris dari satu atau lebih dari sebuah organisasi. Di dalam

---

<sup>50</sup> Rukin, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Surabaya: Jakad Media Publishing, 2021), 9.

<sup>51</sup> Ismail Nurdin, *Metodologi Penelitian Sosial* (Surabaya: Media Sahabat Cendikia, 2019), 75.

<sup>52</sup> Karmanis, *Buku Pedoman Belajar Metode Penelitian* (Semarang: Pilar Nusantara, 2020), 103.

penelitian jenis studi kasus ini peneliti berusaha mempelajari sebuah permasalahan dalam konteksnya. Alasan mengapa peneliti memilih jenis penelitian ini karena peneliti ingin mencari tahu dan menyimpulkan informasi yang di dapat tentang internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam meningkatkan moderasi beragama di SMAN 1 Sooko . Dalam penelitian ini akan menguraikan bagaimana cara meningkatkan sikap komitmen kebangsaan, sikap toleransi dan sikap anti radikalisme dan kekerasan, melalui nilai-nilai pendidikan agama Islam di SMAN 1 Sooko .

## **B. Kehadiran Peneliti**

Dalam sebuah penelitian maka kehadiran peneliti sangatlah diutamakan karena dalam hal ini kehadiran peneliti digunakan sebagai instrumen dalam penelitian. Menurut Bogdan dan Bicklen di dalam bukunya Abdul Halim, kehadiran peneliti sangatlah diperlukan secara mutlak, peneliti digunakan sebagai instrument sekaligus sebagai pengumpulan data karena dengan menggunakan instrumen peneliti maka data akan bisa di dapatkan secara alami dan sesuai kondisi sesungguhnya.<sup>53</sup>

Menurut Sadar di dalam bukunya Alpino Susanto, kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif memiliki kedudukan yang sangat penting dan merupakan instrument yang utama dalam penelitian.<sup>54</sup> karena dalam sebuah penelitian dikatakan valid atau tidaknya tergantung dengan kehadiran dalam penelitian.

---

<sup>53</sup>Abdul Halim, *Mengelola Bantuan Operasional Sekolah Dengan Baik* (Surabaya: Jakad Media Publishing, 2018), 13.

<sup>54</sup>Alpino Susanto et.al., *Metodologi Penelitian Kualitatif dan kuantitatif* (Klaten: Lakeisha, 2020), 13

Jadi dapat disimpulkan bahwasanya kehadiran penelitian ketempat lokasi merupakan sebuah instrument yang sangat penting karena dengan kehadiran penelitian ini akan bisa mendapat data yang valid dan akurat yang bisa diperoleh dari sumber-sumber data yang terpilih. Dalam hal ini kehadiran peneliti sebagai partisipasi pasif, yaitu peneliti secara langsung mewawancarai salah satu guru pendidikan agama Islam yang ada di SMAN 1 Sooko . Dan melihat secara sekilas tentang cara menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam meningkatkan moderasi beragama di SMAN 1 Sooko . Proses wawancara ini dilakukan pada tanggal 11 November 2021 di SMAN 1 Sooko .

### **C. Lokasi Penelitian (Terlampir)**

Penelitian ini dilakukan di SMAN 1 Sooko Jl. R. Akhmad Basuni, Japan, Kec. Sooko Kab. Mojokerto Prov. Jawa Timur Kode Pos 61361. Pemilihan lokasi ini dilakukan oleh peneliti karena di SMAN 1 Sooko terdapat keragaman siswa dari mulai agama, suku, bahasa dan budaya. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, di SMAN 1 Sooko juga merupakan lembaga sekolah yang menerima peserta didik berbagai macam agama untuk yang beragama Islam ada 1.156 sedangkan untuk yang nonmuslim dengan jumlah siswa 45 siswa nonmuslim dengan perincian siswa yang beragama katolik 23 dan yang beragama Kristen protestan 22.<sup>55</sup> Di SMAN 1 Sooko ini juga merupakan siswa yang terbanyak untuk agama nonmuslimnya. Jika dibandingkan dengan SMAN yang lain seperti SMAN

---

<sup>55</sup> Data Jumlah Siswa Terlampir

1 Bangsal hanya 11 peserta didik non muslim, SMAN 1 Ngoro hanya 4 peserta didik nonmuslim.<sup>56</sup>

Tidak semua sekolah menerima keberagaman tersebut dan dalam sikap menginternalisasikan moderasi beragama di SMAN 1 Sooko sangat menjunjung tinggi tentang sikap tersebut. hal ini bisa dilihat dengan sikap saling menghargai ataupun toleransi antar sesama. Dari hasil wawancara dengan masyarakat sekitar, di SMAN 1 Sooko juga tidak pernah mengalami sebuah sikap adanya sebuah kekerasan, meskipun di latarbelakangi oleh para siswa dari berbagai macam keyakinan ataupun agama.<sup>57</sup> Untuk itu peneliti tertarik dalam mengambil lokasi penelitian di SMAN 1 Sooko .

#### **D. Sumber Data**

##### **a. Data Primer**

Sumber data ini diambil dari tempat penelitian dari hasil observasi dan pengambilan data dengan cara menemui subyeknya secara langsung. Rahmi Ramadhani mengatakan dalam bukunya, “data primer adalah data yang diperoleh peneliti secara langsung dari sumbernya yang ada di lapangan”.<sup>58</sup>

Dengan adanya data primer ini juga bisa memberikan sebuah gambaran keadaan di lapangan, mengidentifikasi permasalahan, dan menjawab sebuah pertanyaan yang ada.

---

<sup>56</sup> “Sekolah Kita“, *Kemdikbud*, <https://sekolah.data.kemdikbud.go.id>, di akses tanggal 2 Desember 2021

<sup>57</sup> Abdulloh Farid, Ketua RT 04 Japan Sooko, Mojokerto, 15 November 2021.

<sup>58</sup> Rahmi Ramadhani, *Statistika Penelitian Pendidikan Analisis Perhitungan Matematis Dan Aplikasi Spss* (Jakarta: Kencana, 2021), 19.

Data Primer ini berupa rekaman suara dari wawancara dengan para informan, hasil observasi mengenai cara menginternalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam meningkatkan moderasi beragama di SMAN 1 Sooko .

b. Data Sekunder

Sumber data yang dikumpulkan dari sumber yang telah dipublikasikan oleh individu atau sebuah organisasi atau lembaga. Sumber data ini bertujuan sebagai pencatatan peneliti atau tujuan yang lainnya. Sumber data ini bisa dari buku, artikel, jurnal, majalah, koran. Sumber sekunder dalam penelitian ini berupa foto, arsip, catatan. Catatan jumlah siswa yang beragama Islam dan nonmuslim, serta data-data yang terkait dengan objek penelitian tentang internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam meningkatkan moderasi beragama di SMAN 1 Sooko.

**E. Teknik Pengumpulan Data**

1. Observasi

Menurut Suharsimi Arikunto di dalam buku karya Suhaila Nasution, Observasi yaitu sebuah pengamatan yang terjadi secara langsung terhadap suatu objek yang terdapat di sebuah lingkungan baik yang sedang berlangsung saat itu maupun yang masih berjalan yang meliputi berbagai aktifitas perhatian terhadap suatu kajian objek

menggunakan pengindraan dan tindakannya dilakukan dengan sengaja.<sup>59</sup>

Sedangkan menurut Creswell di dalam buku karya Janner Simarmata, observasi yaitu sebuah proses dalam menggali data yang dilakukan secara langsung oleh peneliti sendiri melalui sebuah pengamatan mendetail terhadap manusia yang sebagai objek observasi beserta lingkungannya yang digunakan pada saat penelitian.<sup>60</sup>

Maka dapat disimpulkan observasi merupakan teknik sebuah pengamatan yang dilakukan oleh peneliti secara langsung yang digunakan dalam mengumpulkan data dari suatu objek yang di teliti.

Oleh karenanya untuk observasi ini penulis mengamati beberapa hal yang meliputi:

- a. Proses internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam meningkatkan moderasi dalam segi komitmen kebangsaan yang kuat di SMAN 1 Sooko Kabupaten Mojokerto.
- b. Proses internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam meningkatkan moderasi beragama dari segi toleransi antar siswa yang berbeda agama di SMAN 1 Sooko Kabupaten Mojokerto.
- c. Proses internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam meningkatkan moderasi beragama dari segi sikap anti radikalisme dan anti kekerasan di SMAN 1 Sooko Kabupaten Mojokerto.

---

<sup>59</sup> Suhaila Nasution, *Teks Laporan Hasil Observasi Untuk Tingkat Smp Kelas VII* (Depok: Geupedia, 2021), 13.

<sup>60</sup> Janner Simarmata et.al., *Metodologi Riset Bidang Sistem Informasi Dan Komputer* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), 101

## 2. Wawancara mendalam

Menurut Black dan Champion di dalam bukunya Fadhallah, wawancara yaitu suatu komunikasi verbal dengan mendapat sebuah informasi dari salah satu pihak. Sedangkan menurut Thru, wawancara yaitu sebuah percakapan antara dua orang mengenai suatu objek yang spesifik dalam tema tertentu melalui sebuah pertanyaan.<sup>61</sup>

Maka dapat disimpulkan bahwa wawancara adalah komunikasi antar dua pihak atau lebih yang di mana salah satu pihak sebagai narasumber dan pihak yang satunya menyajikan sebuah pertanyaan sehingga mendapatkan informasi dari komunikasi tersebut. Dalam penelitian ini narasumber yang diwawancarai yaitu:

- a. Kepala SMAN 1 Sooko
- b. Guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Sooko
- c. Peserta didik di SMAN 1 Sooko

## 3. Dokumentasi

Menurut Gottschalk di dalam buku karya Maryam, dokumentasi merupakan proses pembuktian yang di dasarkan atas berbagai jenis sumber apa pun baik berupa gambar, tulisan, maupun arkeologis.<sup>62</sup> Dalam penelitian ini dokumentasi yang di ambil oleh peneliti di antaranya yaitu:

- a. Foto kegiatan di SMAN 1 Sooko Kota Mojokerto yang berhubungan dengan sikap moderasi beragama

---

<sup>61</sup> Fadhallah, *Wawancara* (Jakarta: Universitas Negeri Jakarta Press, 2021), 2.

<sup>62</sup> Maryam, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta: Kanisius, 2016), 117.



- b. Bukti-bukti dari adanya moderasi beragama di SMAN 1 Sooko
- c. Foto kegiatan-kegiatan keagamaan yang berhubungan dengan moderasi beragama di SMAN 1 Sooko

#### 4. Instrumen Pengumpulan Data

Dalam hal ini alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan datanya agar lebih mudah dan hasilnya lebih akurat maka digunakan instrument dalam pengumpulan data di antaranya yaitu:

##### 1. Pedoman Observasi

Pedoman observasi ini merupakan proses pemeriksaan data agar data-data yang ada lebih valid, maka dalam hal ini diperlukan sebuah pemeriksaan pada aspek yang perlu dilakukan.

##### 2. Pedoman wawancara

Pedoman wawancara yaitu sebuah susunan dalam dalam pertanyaan yang dilakukan oleh peneliti dalam megumpulkan data-data yang diperlukan dalam penelitian.

#### **F. Analisis Data**

Menurut Sugiyono di dalam bukunya Umrati, Analisa data kualitatif adalah sebuah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh melalui hasil wawancara, observasi, dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori yang penting dan yang akan dipelajari serta membuat sebuah kesimpulan sehingga mudah dipahami

oleh diri sendiri dan orang lain.<sup>63</sup> Analisis data sebelum melakukan penelitian ini dilakukan pada data hasil studi pendahuluan tentang menentukan fokus penelitian. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman di dalam bukunya Umrati.<sup>64</sup> Langkah-langkahnya yaitu sebagai berikut:

#### 1. Reduksi Data

Pada tahap ini peneliti harus bisa merekam data yang ada di lapangan secara nyata dalam bentuk catatan. Data yang ada di lapangan dicatat secara rinci dan teliti. Sedangkan mereduksi data yaitu memilah atau merangkum suatu hal yang penting saja. Dan disesuaikan dengan focus penelitian. Dengan demikian hasil dari reduksi data akan menggambarkan sebuah fenomena atau kejadian nyata yang ada di lapangan. Untuk itu hal ini dapat mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan dan melakukan sebuah tahapan selanjutnya dalam mencari data yang diperlukan. Dalam reduksi data maka peneliti perlu melakukan di antaranya yaitu:

- a. Hasil wawancara maupun catatan di lapangan yang masih dikatakan umum dan belum tertata rapi, maka dengan reduksi ini peneliti akan merangkum atau juga memilah data yang diinginkan dan menghilangkan data yang menurut peneliti tidak diperlukan

---

<sup>63</sup> Umrati, Analisis Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020), 85.

<sup>64</sup> Ibid., 88-90.

- b. Peneliti akan mereduksi data guna untuk memfokuskan pada kegiatan internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam meningkatkan moderasi beragama di SMAN 1 Sooko
- c. Jika peneliti dalam melakukan penelitian kemudian menemukan segala sesuatu yang di pandang unik, maka itulah yang harus dijadikan perhatian dalam mereduksi data

## 2. Penyajian data

Penyajian data akan disampaikan dalam sebuah bentuk uraian singkat, bagan dan sejenisnya, akan tetapi untuk yang paling sering digunakan yaitu dalam bentuk naratif. Dengan disajikan dalam bentuk naratif ini maka akan mempermudah untuk memahami pada tahap selanjutnya. Pada langkah ini peneliti akan menyusun data yang telah ditemukan dan kemudian menguraikannya. Dan akan disusun secara sistematis sehingga data yang didapat bisa menjawab tentang permasalahan yang diteliti.

## 3. Pengambilan Kesimpulan atau Verifikasi

Data yang sudah dipilah akan segera dikumpulkan dan difokuskan serta disusun secara sistematis kemudian disimpulkan sehingga akan dapat ditemukan kesimpulan yang lebih mendalam, maka dalam hal ini diperlukan data baru sebagai penguji terhadap

sebuah kesimpulan pertama, kesimpulan yang diperoleh ini masih bersifat sementara.

Kesimpulan ini pun tetap bisa berubah jika ditemukan bukti-bukti yang lain pada saat proses verifikasi data di lapangan. Jadi proses verifikasi data dilakukan dengan cara peneliti terjun kembali di lapangan untuk mengumpulkan data-data yang kuat lainnya yang dapat merubah kesimpulan sementara tersebut. Iskandar mengatakan dalam bukunya “Setelah penelitian telah diuji kebenarannya maka peneliti bisa menarik kesimpulan dalam bentuk deskriptif kemudian dibuatlah bentuk laporan penelitian.”<sup>65</sup>

#### **G. Pengecekan Keabsahan Data**

Uji keabsahan data dalam penelitian ini merupakan tahapan yang sangat penting dalam sebuah penelitian, karena dengan adanya uji keabsahan data ini, data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara penelitian yang dilaporkan oleh peneliti dengan sesuatu yang terjadi pada objek penelitian. Dengan adanya uji keabsahan data dalam sebuah penelitian maka hasil dari sebuah penelitian juga bisa meyakinkan orang lain bahwa penelitian ini sudah benar teruji keabsahannya.

Menurut Sugiyono di dalam bukunya, untuk memperoleh keabsahan data maka peneliti diharuskan untuk melakukan sebuah teknik-teknik dalam uji kredibilitas data dalam penelitian, dalam hal ini untuk melakukan uji kredibilitas data maka bisa dilakukan dengan cara perpanjangan

---

<sup>65</sup> Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan Dan sosial* (Jakarta: Refrensi, 2013), 225-226.

pengamatan, meningkatkan ketekunan dan teknik Triangulasi data.<sup>66</sup>

Berikut penjelasannya yaitu:

1. Perpanjangan pengamatan

Menurut Sugiyono di dalam bukunya, teknik perpanjangan pengamatan ini dilakukan dengan cara peneliti kembali lagi kelapangan kemudian melakukan pengamatan dan tentunya mewawancarai narasumber yang baru ataupun yang sudah pernah diwawancarai dan mengalih sumber data yang pernah didapatkan saat penelitian maupun data yang baru ditemukan. Dengan cara ini, maka akan membawa sebuah hubungan keakraban antara peneliti dan narasumber yang digunakan untuk mengalih data, sehingga lebih terbuka dan tentunya tidak ada informasi yang disembunyikan lagi bila diwawancarai.<sup>67</sup>

Apabila sumber data yang diperoleh selama ini, kemudian di cek dengan sumber data yang lain dan ternyata tidak benar, maka peneliti melakukan pengamatan lagi, hingga mendalam dan lebih meluas sampai data semua yang terkumpul yaitu data yang sudah pasti kebenarannya. Dalam perpanjangan pengamatan ini untuk menguji kredibilitas data penelitian, maka sebaiknya difokuskan pada sebuah pengujian terhadap data yang sudah pernah diperoleh, sehingga jika sudah sama dan sudah benar dengan adanya di lapangan, maka berarti sudah bisa dikatakan data yang kredibel, sehingga pada saat itu perpanjangan dalam penelitian bisa diakhiri.

---

<sup>66</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2020), 186.

<sup>67</sup> *Ibid.*, 188.

Dan untuk membuktikan jika peneliti melakukan perpanjangan pengamatan dalam penelitiannya maka akan lebih baik jika dibuktikan dengan adanya surat perpanjangan dalam penelitian. Kemudian surat tersebut bisa dilampirkan dalam sebuah laporan penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

## 2. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan yaitu melakukan sebuah pengamatan secara lebih cermat dan lebih teliti dengan cara berkesinambungan dari waktu ke waktu. Dengan adanya cara tersebut maka sebuah kepastian data sehingga mengetahui segala kesalahan maupun kebenaran dari sebuah data yang telah diperoleh. Dalam hal ini ketekunan dalam penelitian juga bisa mengetahui sebuah urutan peristiwa yang ada sehingga dapat direkam secara pasti dan tentunya lebih sistematis.

Hal ini bisa dilakukan oleh peneliti dengan cara membaca dari berbagai referensi buku, dokumentasi terkait penelitian maupun hasil dari penelitian-penelitian terdahulu. Dengan cara tersebut maka wawancara seorang peneliti akan menjadi lebih luas serta bisa digunakan sebagai alat untuk memeriksa data yang sudah ditemukan pada penelitian tersebut.

## 3. Triangulasi

Menurut Moleong di dalam bukunya Caswita, triangulasi adalah sebuah teknik pemeriksaan sebuah keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk pengecekan yang digunakan

sebagai pembanding dari data penelitian.<sup>68</sup> Sedangkan menurut Menurut Sugiyono, triangulasi yaitu Teknik pengumpulan data yang mempunyai sifat menggabungkan data dari beberapa teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.<sup>69</sup>

Maka dapat disimpulkan bahwasannya triangulasi yaitu sebuah teknik dalam mengecek keabsahan data dengan cara memanfaatkan sumber informasi lain, kemudian digabungkan dengan data yang sudah ada.

#### **H. Tahap-tahap penelitian**

Dalam hal ini peneliti memberikan sajian secara sistematis untuk mengetahui gambaran umum tentang bagian penulisan dalam penelitian:

Bagian Awal yang terdiri dari halaman sampul, halaman judul, kata pengantar, dan daftar isi

Bab 1, Pendahuluan yang terdiri dari konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan penelitian terdahulu

Bab II, berisis tentang Landasan Teori

Bab III, Metode Penelitian yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrument pengumpulan data, pengecekan keabsahan data, teknik analisis data, dan tahapan-tahapan penelitian.

---

<sup>68</sup> Caswita, *Manajemen Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Yogyakarta: Budi Utama, 2021), 110

<sup>69</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi* (Bandung: Alfabeta, 2013), 369.

Bab IV, Paparan Data dan Temuan Penelitian, yang terdiri dari wawancara, observasi, dokumentasi, dan temuan dari penelitian.

Bab V Hasil dan Pembahasan, yang terdiri dari pembahasan hasil temuan dari penelitian yang kemudian di analisis dengan landasan teori dan dijelaskan secara deskriptif sesuai data-data yang sebenarnya yang digunakan dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan dari sebuah fokus penelitian.

Bab VI, Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan jawaban terhadap Fokus penelitian yang ada di dalam penelitian.